



Analisis Penerapan Blended Learning melalui Web Centric Course untuk Meningkatkan Kemampuan Akademik Mata Pelajaran Administrasi Transaksi pada Siswa Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri Palang Tuban

Umi Hidayah¹, Raya Sulistyowati²

^{1,2}Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: umi.17080324044@mhs.unesa.ac.id, rayasulistyowati@unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-07-24 Revised: 2022-08-18 Published: 2022-09-01 Keywords: <i>Academic Ability; Blended Learning; Transaction Administration Subject; Web Centric Course.</i>	The type of research used in this research is pr-experimental or quasi-experimental research for not using the control class. This research was carried out using a one group pretest posttest design, namely giving a pretest before the treatment is received. The instrument used in collecting research data consisted of the implementation observation sheet instrument used to determine the ability (teachers/students) in managing learning, student activity observation sheets are used to determine the implementation of blended learning activities through a web centric course to improve the academic ability of transaction administration subjects in class XI students of online business and marketing at SMK Negeri Palang Tuban, the academic ability assessment sheet is used to determine the success of learning in training to improve academic abilities, the student response questionnaire sheet is used to determine student responses to the learning that has been implemented. The results of the study (1) the average percentage of learning implementation is 100%, with a very good category, (2) the average percentage of student activity is 90.56%, with a very good category, (3) the average percentage value of the pretest participants educated by 46.51%, in the poor category and for the posttest percentage of students 91.66%, with a very good category. It can be concluded that the application of blended learning is appropriate for the learning process and can improve students academic abilities.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-07-24 Direvisi: 2022-08-18 Dipublikasi: 2022-09-01 Kata kunci: <i>Kemampuan Akademik; Pembelajaran Blended Learning; Administrasi Transaksi; Web Centric Course.</i>	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pre-eksperimental atau penelitian semu karena tidak menggunakan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan rancangan penelitian <i>one group pretest posttest design</i> , yakni memberikan pretest sebelum perlakuan yang diterima. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian terdiri atas instrumen lembar pengamatan keterlaksanaan digunakan untuk mengetahui kemampuan (guru/mahasiswa) dalam mengelola pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran <i>blended learning</i> melalui <i>web centric course</i> , lembar penilaian kemampuan akademik digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dalam melatih meningkatkan kemampuan akademi.. Hasil penelitian (1) rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100%, dengan kategori sangat baik, (2) rata-rata persentase aktivitas peserta didik sebesar 90,56, dengan kategori sangat baik, (3) rata-rata nilai persentase pretest peserta didik sebesar 46,51%, dengan kategori kurang baik dan untuk presentase posttest peserta didik sebesar 91,66%, dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran <i>blended learning</i> layak digunakan untuk proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana melalui proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri berupa pengenalan spiritual, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan masyarakat. Covid-19 adalah jenis penyakit baru yang menjangkiti dan memiliki skala penyebaran virus yang cepat dan telah menyebar ke seluruh dunia, bersamaan dengan hal ini pemerintah Indonesia membuat kebijakan lockdown, dampak covid-19 sangat dirasakan pada semua sektor termasuk

dunia pendidikan, di lain sisi ada perubahan jam belajar saat pandemi covid-19 yang menuntut pendidik harus lebih inovatif dan komunikatif dengan peserta didik. Pembelajaran e-learning sangat cocok digunakan dalam masa pandemi. Salah satu metode pembelajaran e-learning adalah daring. Daring merupakan metode pembelajaran kolaborasi dengan adanya kegiatan umpan balik seperti belajar mandiri atau menggunakan simulasi permainan (Ghirardini dalam Kartika, 2018, hlm. 27). Bersamaan dengan adanya perubahan serta majunya

teknologi informasi dan komunikasi diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan membuat terciptanya peningkatan komposisi pembelajaran berbasis internet yaitu web centric course (Simanihuruk et al., 2019). Web Centric Course menurut haughey adalah kolaborasi pembelajaran berbasis internet antara belajar konvensional dan daring, memiliki konsep separuh materi disampaikan melalui daring dan separuh melalui konvensional agar dapat saling melengkapi, kelebihan dari web centric course adalah pendidik memberikan arahan melalui web dan peserta didik bisa memilih untuk mencari sumber yang relevan sehingga menciptakan diskusi temuan materi saat tatap muka, model pembelajaran ini dapat dimanfaatkan semacam perangkat pembelajaran yang berfungsi membantu jalannya kegiatan belajar-mengajar terhadap mata pelajaran administrasi transaksi.

Metode pembelajaran adalah cara pendidik untuk mengimplentasi rancangan pembelajaran melalui langka-langka spesifik untuk memenuhi tujuan. Pembelajaran blended learning adalah strategi yang mengkombinasikan berbagai cara penyampaian dalam pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis konvensional dan daring (Dwiyoogo, 2018). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran offline dan daring dengan sarana anatar lain: teknologi multimedia, pesan suara, kelas virtual, CD ROM, video streaming online, dan email (Kuntarto, 2017, hlm. 102). Untuk mengembangkan pembelajaran, ada beberapa sistem yang berbasis internet yaitu web course, web centric course, dan web enhanced course, (Simanihuruk et al., 2019). Pembelajaran blended learning merupakan kombinasi kegiatan pembelajaran daring dan konvensional (Kurniawati, 2019, Wulandari & Dkk, 2020). Tujuan pembelajaran blended learning adalah menarik peserta didik agar lebih kreatif, inovatif dan mandiri dalam belajar. Dalam penerapannya pembelajaran ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan dengan fleksibel tempat dan waktu sehingga dapat mengurangi pembelajaran secara langsung dan membuat siswa lebih luwes dalam menerima penjelasan dari guru. Ditengah kondisi covid-19 diharapkan dengan memanfaatkan model blended learning peserta didik mampu meningkatkan kemampuan akademik, pendidikan formal adalah semua pengetahuan yang diajarkan di sekolah, kemampuan akademik sangat berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan berbeda dengan kemampuan aktivitas fisik.

Kemajuan zaman menuntut pendidik untuk berfikir kreatif dan inovasi dalam menyikapi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini secara tidak langsung juga akan membawa perubahan dalam sektor pendidikan yakni adanya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan yang akan menghasilkan meningkatnya kemampuan akademik siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat guna sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa. Di tengah kondisi covid-19 perlu adanya solusi untuk mengimbangi perubahan dan mengatasi kelemahan dari pembelajaran jarak jauh (noer, 2010). Dengan pemanfaatan model pembelajaran blended learning diharapkan mampu untuk mengatasi perubahan dan kelemahan tersebut. Di samping itu, kemampuan pendidik juga menjadi salah satu faktor penting yang terlibat untuk meningkatkan akademik siswa. Tapi tidak semua pendidik menggunakan media elektronik atau media online, mungkin tidak terlalu terjadi kendala yang signifikan jika pendidik tidak terbiasa tapi akan sangat saling melengkapi jika pemilihan metode pembelajaran dan kemampuan pendidik bisa selaras dengan perubahan yang ada (Sulistyowati et al., 2018). Dalam menghadapi tantangan global pembelajaran secara tradisional harus ditransformasikan menjadi modern. Masalahnya masih ada pendidik yang belum menggunakan media pembelajaran melalui teknologi (wulandari, dkk, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh cicilia & nursalim (2019) yang menyatakan bahwa proses belajar haruslah menyertakan peserta didik, jika peserta didik pasif dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh pengemasan yang sedikit tidak menarik yang menyebabkan peserta didik kurang berminat dan termotivasi sehingga pembelajaran tidak akan berjalan optimal. Dalam beberapa penelitian yang menggunakan model blended learning dapat meningkatkan kognitif peserta didik dan efektif meningkatkan kualitas hasil belajar (Bibi & Jati, 2015). Ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa blended learning berpengaruh pada kemampuan akademik diantaranya, muhammad taufik hidayat, teuku junaid, dkk (2020), Tabah Heri Setiawan, Aden (2020), dan Adiyati Fathu Roshonah, Sutihad dkk(2020). Solusi untuk mengatasi permasalahan diatas yakni Analisis penerapan *blended learning* melalui *Web Centric Course* untuk meningkatkan kemampuan akademik mata pelajaran administrasi transaksi pada siswa kelas XI Bisnis daring dan Pemasaran di SMK Negeri Palang Tuban untuk mengatasi ke-

kurangan pemahaman materi pelajaran administrasi transaksi peserta didik karena jam pelajaran yang berkurang dengan menggunakan metode *blended learning* melalui *Web Centric Course*.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian one grup pretest posttest desain, yakni memberikan pretest sebelum diberi perlakuan.

$$O_1 \times O_2$$

Dari rancangan penelitian tersebut, dapat dijelaskan bahwa (O_1) Kemampuan akademik mata pelajaran administrasi transaksi sebelum diberikan perlakuan, (X) Perlakuan proses pembelajaran, (O_2) Kemampuan akademik mata pelajaran administrasi transaksi setelah diberikan perlakuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Palang Tuban, pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Adapun pelaksanaan penelitian ini terdiri menjadi 3 kali pertemuan: 1) 17 Juni 2021, 2) 15 Juni 2021, 3) 30 Juni 2021. Subjek penelitian ini terdiri dari 33 peserta didik dari kelas XI BDP SMK Negeri Palang Tuban.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan mengelola data terkait dengan objek yang diteliti, berikut ini adalah instrumen yang digunakan: 1) Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, digunakan untuk mengetahui pengetahuan pendidik atau mahasiswa dalam mengelola pembelajaran. 2) Lembar pengamatan aktivitas siswa, digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran. 3) Lembar penilaian kemampuan akademik, digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dalam melatih meningkatkan kemampuan akademik.

4. Teknik Analisis Data

Keterlaksanaan pembelajaran diketahui berdasarkan kesesuaian proses pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan langkah-langkah *blended learning*. Data keterlaksanaan pembelajaran diambil oleh observer menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Kriteria penilaian pengamatan keter-

laksanaan pembelajaran menggunakan kriteria jawaban "Ya" atau "Tidak, berikut tabel 1, skala Guttman yang digunakan untuk kriteria penilaian.

Tabel 1. Kriteria penilaian keterlaksanaan pembelajaran

Nilai/skor	Jawaban
1	Ya
0	Tidak

Berikut ini adalah persamaan yang digunakan untuk mengelola keterlaksanaan pembelajaran.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor total yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan kriteria interpretasi dari keterlaksanaan pembelajaran (Riduwan, 2015):

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase	Kategori
≤ 35	Tidak baik
36-51	Kurang baik
52-69	Cukup baik
70-85	Baik
86-100	Sangat baik

Aktivitas siswa terlihat melalui terlaksananya langkah-langkah pembelajaran *Blended Learning* materi administrasi transaksi untuk mengukur kemampuan akademik peserta didik kelas XI BDP SMK Negeri Palang Tuban, berikut tabel 3, skala Guttman untuk kriteria aktivitas siswa.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Nilai/skor	Jawaban
1	Ya
0	Tidak

Berikut ini adalah persamaan yang digunakan untuk mengelola aktivitas sis

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor total yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan kriteria interpretasi dari Aktivitas siswa (Riduwan, 2015):

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Aktivitas Siswa

Persentase	Kategori
≤ 35	Tidak baik
36-51	Kurang baik

52-69	Cukup baik
70-85	Baik
86-100	Sangat baik

Instrumen penilaian meliputi lembar tes yang terdiri dari pretest dan posttest, nilai dapat diperoleh melalui perhitungan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor total yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan kriteria interpretasi dari penilaian lembar tes (Riduwan, 2015):

Tabel 5. Kriteria interpretasi penilaian lembar tes

Persentase	Kategori
≤ 35	Tidak baik
36-51	Kurang baik
52-69	Cukup baik
70-85	Baik
86-100	Sangat baik

Hasil perhitungan dari hasil posttest dan *posttest* pada uji coba terbatas diinterpretasikan ke dalam kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kriteria Penilaian modifikasi dari Riduwan (2015)

Persentase	Kategori
≤ 35	Tidak baik
36-51	Kurang baik
52-69	Cukup baik
70-85	Baik
86-100	Sangat baik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian Analisis Penerapan Blended Learning Melalui Web Entiance Course Untuk Meningkatkan Kemampuan Akademik Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Pada Siswa Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran Di SMK Negeri Palang Tuban meliputi : 1) Keterlaksanaan pembelajaran, 2) Aktivitas peserta didik, 3) Hasil tes pretest dan posttest. 4) Respon siswa. Berikut hasil dan pembahasannya: Data hasil keterlaksanaan pembelajaran didapat dengan melakukan penelitian menggunakan instrumen keterlaksanaan pembelajaran dengan metode Blended Learning penelitian dilaksanakan oleh 2 orang pengamat yang terdiri dari 1 Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya Dan 1 Guru Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri Palang, keterlaksanaan pembelajaran dinyatakan baik apabila mem-

peroleh presentase sebesar $\geq 70\%$, berikut ini hasil dari keterlaksanaan pembelajaran.

Tabel 7. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Pertemuan ke-	Keterlaksanaan Pembelajaran XI BDP	
	Mahasiswa	Guru
1	100	100
2	100	100
3	100	100
Rata-Rata (%)	100	100
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data pada **Tabel 7** diatas menunjukkan bahwa persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada kelas XI BDP dengan observer Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya sebesar 100% dengan kategori sangat baik dan pada kelas XI BDP dengan observer Guru Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri Palang sebesar 100% dengan kategori sangat baik, sehingga persentase rata-rata keterlaksanaan keseluruhan sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Keterlaksanaan pembelajaran meliputi keterlaksanaan dari setiap kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, pada pertemuan pertama untuk mengawali kegiatan pembelajaran, pendidik memulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a sesuai dengan agama masing-masing, pendidik melakukan presensi dengan melihat kedatangan peserta didik, peserta didik bersiap untuk mendapatkan materi pembelajaran dan bersikap baik dalam setiap kegiatan, kemudian pendidik menjelaskan alur pelaksanaan proses pembelajaran. Pada kegiatan utama pembelajaran, pendidik memberikan soal pra ujian untuk mendapatkan data terkait wawasan yang dimiliki peserta didik terhadap pelajaran yang akan disampaikan. Jumlah soal pre test ada 20 dalam bentuk pilihan ganda. Melalui pemberian soal pra ujian pendidik dapat menyimpulkan ada berapa peserta didik yang sudah memiliki wawasan awal terhadap pelajaran yang akan diberikan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, peserta didik bersama pendidik merefleksikan pembelajaran, kemudian pendidik menanyakan apakah ada kesulitan dalam pembelajaran hari ini dengan tujuan memperbaiki pada kegiatan belajar selanjutnya, pendidik menyampaikan materi selanjutnya yang akan dipelajari pada pembelajaran yang akan datang, pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama, diperoleh hasil 100% dengan kategori sangat baik untuk keterlaksanaan pembelajaran pertemuan pertama.

Pada pertemuan kedua untuk mengawali kegiatan pembelajaran, pendidik mengawali pembelajaran dengan ucapan salam dan berdo'a sesuai dengan agama masing-masing, pendidik melakukan presensi dengan melihat kedatangan peserta didik, peserta didik bersiap untuk mendapatkan materi pembelajaran dan bersikap baik dalam setiap kegiatan, kemudian pendidik menjelaskan alur pelaksanaan proses pembelajaran. Pada kegiatan inti ada beberapa tahapan sesuai dengan metode pembelajaran blended learning. Pertama *Seeking of information*, jadi sebelum peserta didik mempelajari pengertian SOP dan alat verifikasi uang (money detector) dan alat bantu verifikasi dalam transaksi, terlebih dahulu guru mempresentasikan melalui Ms.PPT sedangkan peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik. Kemudian peserta didik mengkaji dan melakukan tanya jawab mengenai kategori SOP, alat verifikasi uang (money detector) dan alat bantu verifikasi, guru memberikan tugas kategori SOP dan alat verifikasi uang (money detector) dan alat bantu verifikasi. Kedua *Acquisition of information*, peserta didik bediskusi untuk mendiskusikan lembar kerja peserta didik kemudian mengirim hasil diskusi kepada pendidik. Ketiga *Synthesizing of knowledge*, peserta didik menjelaskan setiap hasil dari diskusi yang telah dilakukan didepan, agar pendidik dapat menambahkan jika ada yang kurang sesuai dan pendidik memberikan ruang kepada peserta didik untuk bertanya terkait pelajaran yang dirasa kurang dipahami.

Pada kegiatan penutup pembelajaran, peserta didik dan pendidik bersama-sama merefleksikan pembelajaran, kemudian pendidik menanyakan apakah ada kesulitan dalam pembelajaran hari ini dengan tujuan memperbaiki pada kegiatan belajar selanjutnya, pendidik menyampaikan materi selanjutnya yang akan dipelajari pada pembelajaran selanjutnya, pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama. Untuk keterlaksanaan pembelajaran diperoleh hasil 100% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan ketiga untuk mengawali kegiatan pembelajaran, pendidik mengawali pembelajaran dengan ucapan salam dan berdo'a sesuai dengan agama masing-masing, pendidik melakukan presensi dengan melihat kedatangan peserta didik, peserta didik bersiap untuk belajar dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan, kemudian pendidik menjelaskan alur pelaksanaan proses pembelajaran. Pada kegiatan utama, pendidik memberikan soal post test untuk mengetahui hasil

proses pembelajaran dan menilai penguasaan kompetensi serta menimbang seberapa pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah disampaikan, keterlaksanaan pembelajaran pertemuan ketiga sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Semua aktivitas prosedur pembelajaran tercapai dengan baik. Maka dapat di konklusi bahwa prosedur pembelajaran tercapai dengan sangat baik terbukti dari hasil yang menunjukkan bahwa telah terindikasikan pendidik mampu mengelola seluruh proses pembelajaran. Data hasil aktivitas peserta didik didapat dengan melakukan penelitian menggunakan instrumen aktivitas peserta didik, penelitian dilaksanakan oleh 2 orang pengamat yaitu guru bisnis daring dan pemasaran smk negeri palang dan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Aktivitas peserta didik dinyatakan baik apabila memperoleh presentase sebesar $\geq 70\%$, berikut ini hasil dari aktivitas peserta didik.

Tabel 8. Hasil Aktivitas Peserta Didik

Pertemuan ke-	Keterlaksanaan Pembelajaran XI BDP		Rata-rata seluruh kelas
	Mahasiswa	Guru	
1	82,82	84,34	83,58
2	83,83	92,42	88,125
3	100	100	100
Rata-Rata (%)	88,88	92,25	90,56
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data pada table 8 diatas menunjukkan bahwa persentase rata-rata aktivitas peserta didik pada kelas XI BDP dengan observer Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya sebesar 88,88% dengan kategori sangat baik dan pada kelas XI BDP dengan observer Guru Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri Palang sebesar 92,25% dengan kategori sangat baik, dan persentase rata-rata keterlaksanaan keseluruhan sebesar 90,56% dengan kategori sangat baik. Kegiatan peserta didik adalah semua tindakan yang dikerjakan peserta didik dalam setiap metode pembelajaran. Obsever menilai aktivitas peserta didik sesuai dengan langka-langka *blended learning* yaitu, mencari informasi, perolehan informasi, mensintesis pengetahuan. Setiap aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sangat baik. Sehingga menunjukan bahwa pengajaran pendidik dan metode blended learning dapat memberikan kemudahan untuk penyerapan pemahaman peserta didik dalam melakukan aktivitas

pembelajaran. Terjadinya peningkatan tersebut disebabkan adanya refleksi dari pendidik untuk peserta didik di setiap akhir pembelajaran. Refleksi yang dimaksud meliputi pertanyaan dari pendidik untuk peserta didik terkait apa saja materi yang kurang dipahami peserta didik sehingga dapat memperoleh solusi untuk memperbaikinya. Penilaian ini dilakukan per individu agar lebih mendetail, maka langkah-langka *blended learning* tidak akan sempurna tapi presentasi bisa saja sangat baik.

Pada pertemuan pertama, peserta didik kurang melakukan aktivitas *Acquisition of information* yaitu melakukan diskusi, sehingga presentase sebesar 84,34% dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk pertemuan kedua pendidik mulai melakukan refreasing dengan fokus pada perhatian peserta didik melalui penayangan video pendek tentang materi yang diberikan agar topik diskusi bisa mengalir terus, terbukti dari presentase meningkat menjadi 92,42 dengan kategori sangat baik.

Tabel 9. Hasil Pretest Dan Posttest

No	Kegiatan	
1	PRETEST	POSTTEST
2	46,51	91,67
Kategori	Kurang baik	Sangat baik

Berdasarkan data pada **Tabel 9** diatas menunjukkan bahwa persentase rata-rata hasil pretest sebesar 46,51 dengan kategori kurang baik sedangkan persentase rata-rata hasil posttest sebesar 91,67 dengan kategori sangat baik, ini menunjukkann bahwa Penerapan *blended learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan akademik peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan *blended learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan akademik peserta didik dengan presentase keterlaksanaan pembelajaran rata-rata 100%, aktivitas peserta didik rata-rata 90,56%, nilai pra ujian rata-rata 46,51% dan nilai pasca ujian rata-rata 91,66%.

B. Saran

Pendidik sebaiknya lebih cermat dalam memperhatikan interaksi antara peserta didik sehingga, pendidik mampu menjadi penengah apabila terjadi missskomunikasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Pendidik hendaknya terus mengasah kemampuan untuk mengua-

sai kelas dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran agar menjadi menarik dan unik tapi tetap mengutamakan pelajaran yang akan diberikan. Sehingga peserta didik dapat menikmati dalam mencernah pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan menghasilkan peningkatan kemampuan akademik siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Calderón, A., Scanlon, D., MacPhail, A., & Moody, B. (2021). An integrated blended learning approach for physical education teacher education programmes: teacher educators' and pre-service teachers' experiences. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 26(6), 562–577. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1823961>
- Cihad, Ş. (2021). Effects of the blended learning model on preservice teachers ' academic achievements and twenty-first century skills. *Education and Information Technologies*, 26, 35–48.
- Haka, N. B., Anggita, L., Anggoro, B. S., & Hamid, A. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.23971/eds.v8i1.1806>
- Handayani, S., Annisya', A., & Andy, P. W. (2020). Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 melalui Penerapan Blended learning pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar di Universitas Negeri Malang | Handayani | Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Jpe*, 13(2), 152–164. <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v13i2.2020p152>
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 401–410.
- Panambian, T. (2020). Penerapan Program Pengajaran dengan Model Blended Learning pada Sekolah Dasar di Kota Rantau. *Journal Analytica Islamica*, 22(1),

52-68.

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/8413>

Rochmad, R., & Ulinnuha, R. (2020). Blended learning Menggunakan Gnomio untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 476-481.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/37647>

Roshonah, A. F., Sutihat, & Alam, A. (2020). Penerapan Model Blended Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di SDN Pisangan 01. *Seminar Nasional Penelitian 2020*, 1-10.

Saino, S., Sulistyowati, R., & Harti, H. (2019). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) Bidang Keahlian Bisnis Manajemen di Kabupaten Tuban. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(1), 68-77.
<https://doi.org/10.26740/abi.v1i1.6344>

Setiawan, T. H., & Aden. (2020). Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(5), 493-506.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.493-506>

Setyaningsih, E. (2020). Face-to-face or online learning: Students' perspectives on blended learning in Indonesia. *Journal of English Language Studies*, 5(1), 1-14.
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JELS>

Suana, W., Raviany, M., & Sesunan, F. (2019). Blended Learning Berbantuan Whatsapp: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 5(2), 37-45.
<https://doi.org/10.30870/gravity.v5i2.4990>

Suebsom, K. (2020). The use of blended learning: Social media and flipped classroom to encourage thinking skills and collaborate work in higher education. *ACM International Conference Proceeding Series*, 201-206.

<https://doi.org/10.1145/3383845.3383883>

Sulistyowati, R., Wulandari, S. S., & Suratman, B. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Keahlian Bisnis Manajemen Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal ABDI*, 4(1), 6-11.
<https://doi.org/10.26740/ja.v4n1.p6-11>

Suratman, B., Surjanti, J., Sulistyowati, R., Wulandari, S. S., & Surabaya, N. (2017). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Pantai dan Laut di Daerah Pesisir Pantai Sidoarjo. 2(2), 1-6.

Waseso, H. P., & Fuadi, S. I. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Menggunakan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(2), 202-212.
<https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i2.1275>

Yustina, Syafii, W., & Vebrianto, R. (2020). The effects of blended learning and project-based learning on pre-service biology teachers' creative thinking skills through online learning in the COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 408-420.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24706>